

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Oleh karena itu maka PT. Sari Melati Kencana memiliki peraturan bagi customer dan karyawan sebelum memasuki kawasan restoran seperti mencuci tangan, menggunakan masker, penyemprotan disinfektan terhadap karyawan customer, dan pengecekan suhu tubuh (Riadi, 2019).

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus (*corona virus disease, Covid-19*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)*. Penambahan jumlah kasus *Covid-19* berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Depkes, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, *Covid-19* dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien *Covid-19* termasuk yang merawat pasien *Covid-19*. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin,

menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Depkes, 2020).

Adanya pandemi *Covid-19* yang cukup keras memukul sektor pariwisata tanah air sejak awal tahun 2020 ternyata berdampak luar biasa pula terhadap restoran PT. SMK. PT. SMK adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan/restoran cepat saji yang mana masyarakat mengenal dengan PIZZAHUT. PT SMK memiliki 5 restoran di pekanbaru didalamnya terdapat peraturan dan standar prosedur. PT.SMK memastikan seoptimal mungkin penggunaan perlengkapan dan bahan yang ramah lingkungan. Pemantauan serta evaluasi penerapan panduan dan SOP pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan hingga memastikan kawasan makan bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit,tempat sampah dalam keadaan tertutup dan memberikan pengetahuan keselamatan kepada karyawan saat bekerja khususnya bagi karyawan dan customer.

Survey yang dilakukan oleh peneliti terdapat 1 restoran di pekanbaru yang terpapar *Covid-19* diketahui 1 org karyawan dinyatakan orang tanpa gejala (OTG) kemudian restoran ditutup hingga 14 hari dan 32 karyawan dirumahkan dampak dari *Covid-19* bagi restoran PT. SMK adalah kurangnya pendapatan karna restoran harus ditutup guna mensterilisasi kembali ruangan dan peralatan. Pandemi *Covid-19* ini juga telah merubah kebiasaan masyarakat. Setiap individu di setiap keluarga telah melakukan berbagai upaya dalam ikut serta menanggulangi atau memutus rantai penyebaran pandemi ini.

Kebiasaan masyarakat yang paling kentara terlihat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selama ini perilaku hidup bersih dan sehat tidak begitu dikenal dan kurang maksimal dilakukan masyarakat. Namun di masa pandemi ini, istilah ini mulai semakin menggema di masyarakat. Bahkan

setiap individu telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ini di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu customer dan karyawan mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga sadar, mau dan mampu mempraktekkan PUPS melalui pendekatan pimpinan (Mardhiati, 2013)

Manfaat Kebersihan secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul. Selain itu, dengan menerapkan dan mempraktikkan kebersihan diharapkan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Penerapan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari memiliki tolok ukur yang dapat digunakan sebagai ukuran bahwa seseorang dikatakan sudah melakukan atau memenuhi kriteria menjalankan perilaku hidup bersih yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel di tangan sehingga tangan bersih dan terbebas dari kuman. Pada situasi berkembangnya virus korona seperti saat ini, cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir adalah keharusan. Mencuci tangan harus memperhatikan aturan dengan membersihkan seluruh bagian dari tangan. Dalam diagram di penyebaran penyakit *Covid-19*, penyebaran kuman terpetakan, kuman dan bakteri yang berasal dari kotoran hewan, manusia, sampah busuk, dll disebarkan melalui berbagai cara yaitu lalat, debu, tangan, air, dll. Tangan yang kotor menjadi salah satu media penyebaran penyakit. Cuci tangan pakai sabun di waktu-waktu penting dapat mengurangi resiko

terkena penyakit diare sebanyak 42-48% dan secara signifikan dapat mengurangi penyakit pernafasan akut termasuk mencegah terjangkit Virus Corona.

Di tengah semangat memasuki era new normal ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) kembali memfasilitasi Cleanliness Health, Safety, Environmental Sustainability (CHSE) sebagai pedoman di masa pandemi dan restoran PT. SMK juga menjalankan prosedur yang diberikan dari Kementerian Pariwisata. CHSE adalah singkatan dari Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment (Ramah lingkungan). CHSE mulai diterapkan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia sejak September 2020.

Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19*. Tujuannya untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian *Covid-19* bagi karyawan dan customer di restoran PT. SMK dalam rangka mencegah terjadinya episenter atau kluster baru selama masa pandemi. Ruang lingkup penerapan Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability melakukan cuci tangan pakai sabun/hand sanitizer, ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun, pembersihan ruang dan barang publik dengan disinfektan/cairan pembersih lain aman dan sesuai menggunakan alat pelindung diri yang diperlukan, menerapkan etika batuk dan bersin, Pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis, menghindari kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan, pemeriksaan suhu tubuh, penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan, pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, sehat demi menjaga keseimbangan ekosistem, pemantauan dan evaluasi penerapan panduan dan standar operasional prosedur pelaksanaan Kebersihan.

Dari hasil audit Cleanlinnes Health, Safety, Enviromental Sustainability (CHSE) peneliti menemukan permasalahan pada karyawan dan customer PT. SMK pada tanggal 08 Desember 2020 dengan beberapa permasalahan yang ada seperti kurangnya pemahaman tentang kebersihan mencuci tangan pakai sabun, penggunaan masker dan penyemprotan disinfektan di area lingkungan restoran penulis ingin mengetahui lebih mendalam standar prosedur mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum maksimal. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Implementasi Cleanlinnes,Health, Safety, Envomental Sustainability pada masa pandemi *COVID-19*Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Implementasi Cleanlinnes,Health, Safety, Envomental Sustainability pada masa *Covid-19*Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis “Analisis Implementasi Cleanlinnes,Health, Safety, Envomental Sustainability Pada Masa pandemi *Covid-19*Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis SOP Area pintu masuk Pada Masa pandemi *Covid-19*Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021
- b. Untuk menganalisis pelayanan makanan dan minuman Pada Masa pandemi *Covid-19*Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021
- c. Untuk menganalisis SOP pembayaran dan pintu keluar Pada Masa pandemi *Covid-19*Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021
- d. Untuk menganalisis Layanan antar makanan dan minumn Pada Masa pandemi *Covid-19*Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021

- e. Untuk menganalisis SOP Dapur Pada Masa pandemi *Covid-19* Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021
- f. Untuk menganalisis Ruang administrasi Pada Masa pandemi *Covid-19* Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021
- g. Untuk menganalisis Ruang Karyawan Pada Masa pandemi *Covid-19* Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Lain

Agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan atau pun data mengenai Standar Prosedur Kebersihan Pada Masa pandemi *Covid-19* Di PT. SMK Pekanbaru Tahun 2021.

2. Bagi Tempat Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan guna mengurangi, angka resiko kecelakaan dan membiasakan karyawan dan melakukan standar operational prosedur (SOP) serta menjadi tambahan bahan masukan dalam pengambilan kebijakan tindakan.

3. Bagi STIKes Payung Negeri

Sebagai informasi meningkatkan pendidikan kesehatan, serta sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi peminatan kesehatan keselamatan kerja (K3) kesehatan menjadi lulusan yang kompeten dalam menangani masalah kesehatan yang terdapat di masyarakat